

**JIE**

ISSN : 2301-8828

# Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 1, nomor 2, Juli - Desember 2011

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Meubel di Kabupaten Ciamis Tahun 1997 - 2006

Asep Yusup Hanapia, Encang Kadarisman

Analisis Ekspor Teh di Indonesia Periode Tahun 1990 - 2008

Dwi Hastuti L.K, Iis Surgawati

Analisis Kepekaan Konsumsi Masyarakat Indonesia Terhadap Variable Makro Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1996 - 2010

Apip Supriadi

Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode Tahun 1996 - 2010

Ade Komaludin, Jumri

Analisis Besaran Makro Ekonomi Penentu Harga Umum di Indonesia Periode Tahun 2000:1 - 2009:4

Aso Sukarso, Chandra Budi L.S

Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya di Indonesia Periode 1998 - 2010

Budhi Wahyu F., Noneng Masitoh



Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Siliwangi

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp : 0265 - 330634

Fax: 0265-325812

e-mail: lp2m@unsil.ac.id

ISSN : 2301-8828

ISSN : 2301-8828

# Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 1, nomor 2, Juli – Desember 2011

**Ketua Penyunting :**  
Apip Supriadi

**Wakil Penyunting**  
Jumri

**Penyunting Pelaksana:**

Asep Yusup Hanapia  
Ade Komaludin  
Budhi Wahyu Fitriadi  
Andi Rustandi

**Pembantu Penyunting**

Aso Sukarso  
Noneng Masitoh

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp : 0265 – 330634

Fax : 0265-325812

e-mail : lp2m@unsil.ac.id

# Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 1, nomor 2, Juli – Desember 2011

## DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENGANTAR REDAKSI .....	iii
Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Meubel Di Kabupaten Ciamis Tahun 1997 – 2006 Asep Yusup Hanapia, Encang Kadarisman .....	121 - 133
Analisis Ekspor Teh Di Indonesia Periode Tahun 1990 – 2008 Dwi Hastuti L.K, Iis Surgawati .....	134 - 146
Analisis Kepekaan Konsumsi Masyarakat Indonesia Terhadap Variable Makro Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1996 – 2010 Apip Supriadi .....	157 - 165
Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode Tahun 1996 - 2010 Ade Komaludin, Jumri .....	166 - 183
Analisis Besaran Makro Ekonomi Penentu Harga Umum Di Indonesia Periode Tahun 2000:1 – 2009:4 Aso Sukarso, Chandra Budi L.S .....	184 - 199
Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Sepatu Dan Peralatan Kaki Lainnya Di Indonesia Periode 1998 - 2010 Budhi Wahyu F., Noneng Masitoh .....	200 - 218

# ANALISIS EKSPOR TEH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1990-2008

Dwi Hasturi, L.K<sup>1</sup>, Iis Surgawati

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

## ABSTRACT

*The aims of the research was to analyze the influence of tea production capacity and the world price of tea on Indonesian tea exports in the period of 1990-2008. The method used in this study was descriptive analysis method. The F-test, t-test, and the Classical Assumption test was used for estimating the parameters of the model. The research concluded that simultaneously the production capacity and the world price of tea in Indonesia have a significant effect on the export of Indonesian tea. While, partially, the production capacity has no significant effect on the export of Indonesian tea. Otherwise, the world prices of tea has a significant effect on the export of Indonesian tea.*

**Keywords :** *Indonesian exports of tea, production capacity in Indonesia, and the world price of tea.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kapasitas produksi teh dan harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia periode tahun 1990-2008. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (regresi dan korelasi berganda). Pengujian yang dilakukan adalah uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial kapasitas produksi teh di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia, sedangkan harga teh dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Hasil pengujian secara bersama-sama ternyata kapasitas produksi dan harga teh dunia berpengaruh terhadap ekspor teh di Indonesia.

**Kata kunci :** Ekspor teh Indonesia, kapasitas produksi, harga teh dunia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Selama kurun waktu 2003-2007, Indonesia merupakan negara eksportir terbesar keenam dunia dengan kontribusi terhadap ekspor dunia sebesar 5,70%. Negara pengeksportir teh terbesar di dunia adalah Kenya dengan persentase sebesar 19,84%.

Padahal negara tersebut dari sisi produksi berada di urutan ketiga setelah China dan India. Hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan China dan India maka produksi teh di dalam negeri masih banyak yang dapat diekspor ke

<sup>1</sup> Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

8  
rangi

pasar dunia. Sementara itu China sebagai negara produsen dunia hanya berada di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 17,23% disusul Sri Lanka (15,80%). India yang berdasarkan produksi berada di posisi kedua, dari segi ekspor berada di posisi keempat dengan kontribusi sebesar 10,75%. Indonesia berada pada posisi keenam sebagai negara terbesar pengekspor teh dunia dengan persentase sebesar 5,70% sama seperti posisi produksi dunia, sedangkan Vietnam yang posisi produksi dunia dibawah Indonesia, tetapi untuk posisi ekspor justru berada di atas Indonesia dengan kontribusi sebesar 5,72% (Pusat Data Dan Informasi Pertanian 2009).

Volume ekspor teh Indonesia yang mencapai 96.210 ton pada tahun 2008 sebagian besar diekspor ke Rusia dengan volume 15.882 ton atau 16,51% dari total volume ekspor teh Indonesia. Dari total volume ekspor ke Rusia tersebut pendapatan devisa Indonesia sebesar US\$ 23,14 juta. Disusul ekspor teh ke Pakistan yang menduduki peringkat kedua dengan volume sebesar 12,365 ton atau memberikan kontribusi sebesar 12,85% dari total ekspor teh Indonesia pada tahun 2008 dengan nilai US\$ 21,88 juta. Selanjutnya berturut-turut diikuti Inggris (9,41%), Malaysia (9,37%),

German (8,39%), Amerika Serikat (7,60%), Uni Emirat Arab (5,35%), Belanda (4,37%), India (3,95%), dan Polandia (3,80%) serta sisanya sebesar 18,4% diekspor ke negara lainnya (Pusat Data Dan Informasi Pertanian 2009)

Volume ekspor tertinggi pada tahun 1993 yang terus mengalami penurunan dari tahun berikutnya sampai pada tahun 1998. Setelah terjadi krisis perekonomian di Indonesia pada tahun 1997-1998, ekspor teh Indonesia menunjukkan peningkatan meskipun kecil. Sedangkan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 ekspor teh Indonesia mengalami penurunan yang diakibatkan oleh tingkat daya saing teh Indonesia yang relatif rendah dipasar dunia dan situasi politik internasional. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pasar teh yang dikuasai Indonesia, telah diambil alih oleh negara produsen teh lainnya. Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA PERIODE 1990 - 2008"

#### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kapasitas produksi teh terhadap ekspor teh di Indonesia periode tahun 1990-2008.
2. Bagaimana pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor teh di Indonesia periode tahun 1990-2008.

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kapasitas produksi teh di Indonesia terhadap ekspor teh Indonesia periode tahun 1990-2008.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor teh di Indonesia periode tahun 1990-2008.

#### KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

##### Kerangka Pemikiran

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran (Salvatore:1997). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor,

harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi. Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan suatu strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Faktor-faktor seperti pendapatan negara yang dituju dan populasi penduduk merupakan dasar pertimbangan dalam pengembangan ekspor.

Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama untuk melakukan perdagangan internasional adalah mendapatkan *gains from trade* meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya (*cost*). Perdagangan internasional memberikan akses terhadap barang yang lebih murah bagi konsumen dan pemilik sumber daya (*resources*), memperoleh peningkatan pendapatan karena menurunnya biaya produksi (Appleyard et al, 2006). Adanya perdagangan luar negeri akan memberi dampak positif pada suatu negara, antara lain:

- (i) Sarana meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui proses pertukaran.
- (ii) Dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, suatu negara

dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan barang yang dihasilkan negara lain, yang jika diproduksi sendiri biayanya mahal.

(iii) Akibat adanya perluasan pasar produk dan pergeseran kegiatan, suatu negara mendapat keuntungan berupa naiknya tingkat pendapatan nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi.

(iv) Dapat mendorong kenaikan investasi dan tabungan melalui alokasi sumber-sumber yang lebih efisien.

manfaat-manfaat tidak langsung lainnya seperti keinginan memproduksi barang dengan kualitas yang lebih baik, tercipta iklim persaingan yang sehat, sarana pemasukan modal asing, meningkatkan teknologi dan sebagainya.

Konsep keunggulan bersaing dalam perdagangan suatu komoditas atau produk antar negara telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Konsep pertama dimulai dengan keunggulan *absolute* dari Adam Smith, yang menyatakan bahwa dua negara akan mendapat keuntungan dari perdagangan apabila

faktor-faktor alami dari masing-masing negara dapat mengadakan produk yang lebih murah dibandingkan dengan memproduksinya sendiri. Dengan kata lain, suatu negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan apabila total biaya sumber daya untuk memproduksi suatu barang secara *absolute* lebih rendah dari biaya sumber daya untuk memproduksi suatu barang yang sama di negara lain. Oleh karena itu menurut konsep tersebut, setiap negara hendaknya mengkhususkan diri untuk memproduksi barang-barang yang paling efisien yaitu barang-barang yang diproduksi dengan biaya paling murah (Asheghian dan Ebrahimi, 1990).

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa dua negara masih mendapatkan keuntungan dari perdagangan bahkan apabila dari salah satu negara tersebut tidak memiliki keunggulan *absolute* dalam memproduksi semua komoditas atau produk tersebut. Dipicu oleh realistik tersebut, kemudian muncul konsep keunggulan komparatif dari David Ricardo yang menyatakan bahwa apabila suatu negara dapat memproduksi masing-masing dari dua barang yang lebih efisien dibandingkan dengan negara lainnya, dan dapat memproduksi satu dari dua

barang tersebut yang lebih efisien, maka hendaknya mengkhususkan dan mengeksport komoditas yang secara komparatif lebih efisien, yaitu komoditas yang lebih memiliki keunggulan absolute yang lebih besar. Sebaliknya bagi Negara yang memiliki efisiensi yang lebih rendah hendaknya mengkhususkan dan mengeksport komoditas yang secara komparatif lebih rendah inefisiensinya yaitu komoditas yang paling rendah dan ketidak unggulannya (Asheghian dan Ebrahimi, 1990).

Selanjutnya muncul konsep keunggulan kompetitif yang merupakan penyempurnaan dari konsep keunggulan komparatif. Pada konsep keunggulan kompetitif, keunggulan suatu negara tidak hanya bersumber dari faktor alamiah saja. Konsep keunggulan kompetitif yang terkenal dicanangkan oleh Porter (1990) yang mengemukakan bahwa daya saing suatu industri dari suatu bangsa atau negara tergantung pada keunggulan dari keempat atribut yang dimilikinya yang terkenal dengan sebutan *The Diamond of Porter* yang terdiri dari: (1) Kondisi faktor; (2) Kondisi permintaan; (3) Industri terkait dan penunjang; dan (4) Strategi, struktur dan persaingan perusahaan. Keempat atribut tersebut secara bersama-sama dan ditambah dengan

kesempatan, serta kebijakan pemerintah yang kondusif untuk mempercepat keunggulan dan koordinasi antar atribut tersebut, kesemuanya akan mempengaruhi kemampuan bersaing suatu industri di suatu negara.

Diantara sekian banyak komoditi perkebunan yang merupakan primadona ekspor adalah teh. Tetapi dilihat dari trend pertumbuhan ekspornya selama beberapa tahun ini terus menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa daya saing teh Indonesia yang relatif tertinggal dari negara-negara pengekspor teh lainnya, dalam hal ini Srilangka dan India. Mengingat kedua negara tersebut sekarang ini lebih menekankan produk olahan teh, bukan produk primer lagi. Dengan demikian Indonesia ketinggalan dalam mengembangkan agroindustri dibandingkan dengan kedua negara tersebut. Sebenarnya Indonesia masih mempunyai peluang untuk meningkatkan ekspor komoditi ini, jika Indonesia mulai meningkatkan teknologi pengolahan teh. Dengan demikian nilai tambah komoditi ini bisa dinikmati di dalam negeri. Saragih (2001). Indonesia selama ini terlena dengan keunggulan komparatif yang mengandalkan melimpahnya sumber daya alam dan tenaga kerja tak

terdidik (kondisi faktor), sehingga produk yang dihasilkan didominasi oleh produk primer atau bersifat *natural resources-based* dan *unskilled-labor intensive*, tanpa memperhatikan faktor permintaan dan faktor penawaran yang antara lain yaitu kapasitas produksi, harga teh dunia.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian di atas maka penulis menarik kesimpulan sebagai hipotesis awal :

1. Diduga bahwa kapasitas produksi teh di Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia periode tahun 1990 - 2008.
2. Diduga bahwa harga teh dunia berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia periode tahun 1990 - 2008.

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN** **Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah kapasitas produksi teh domestik, dan

harga teh dunia terhadap ekspor teh di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metoda dalam status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang tujuannya adalah untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (M Nazir, 1983:54).

Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

### **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Operasional Variabel

Varibel	Konsep	Indikator	Lambang
Ekspor Teh	Jumlah unit teh yang dijual ke luar negeri	Ton	Y
Kapasitas Produksi Domestik	Produksi teh yang dihasilkan di Indonesia	Ton	X <sub>1</sub>
Harga Teh Dunia	Harga teh Indonesia di pasar internasional	Rp/Ton	X <sub>2</sub>

### Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi atau dinas lembaga yang dapat memberikan informasi yang menunjang dalam penelitian ini, di antara lain: Biro Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, B.I (Bank Indonesia) Tasikmalaya. Cara lainnya yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mencari data yang relevan melalui studi pustaka dari beberapa publikasi ilmiah, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, Sedangkan data yang digunakan adalah data time series yang bersumber dari Biro Pusat Statistik Kota Tasikmalaya dan B.I (Bank Indonesia) Tasikmalaya.

### Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji ekonometrika model regresi log berganda. Untuk menaksir fungsi regresi populasi (PRF) atas dasar fungsi regresi sample (SRF) seakurat mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Metode kuadrat terkecil dikemukakan oleh Carl Frederich Gauss, yaitu seorang ahli matematika yang berasal dari Jerman (Gujarati:1999). Dengan asumsi-asumsi tertentu, metode OLS mempunyai beberapa sifat statistik yang diperlukan sebagai alat regresi untuk penaksiran maupun pengujian hipotesa. Pengujian hipotesa dilakukan secara serempak maupun secara parsial.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menganalisa tentang kapasitas produksi teh domestik, harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Ekspor Teh (000 Ribu Ton)
- X<sub>1</sub> = Kapasitas Produksi (000 Ribu Ton)
- X<sub>2</sub> = Harga Teh Dunia (Rp/Ton)
- β<sub>0</sub> = Konstanta Regresi
- β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi faktor kapasitas produksi teh domestic
- β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi faktor harga teh dunia
- e = faktor pengganggu (*error term*)

#### Alat Analisis

Beberapa pengujian yang dilakukan terhadap hasil pengolahan data meliputi analisis koefisien korelasi (R), analisis koefisien

determinasi (R<sup>2</sup>), uji t Statistik, uji F Statistik, uji Asumsi Klasik (uji Autokorelasi dengan Durbin Watson, uji Multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis serta pembahasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh di Indonesia sebagai variabel terikat, yaitu kapasitas produksi teh di Indonesia, dan harga teh dunia sebagai variabel bebas. Model ekonometrika dari penelitian ini dianalisis menggunakan program E-views dalam bentuk regresi persamaan linear.

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Metode OLS

Variabel	Koefisien	Standar Error	t.statistic	Probabilitas
C	130,1169	45,30900	2,871767	0,0111
X <sub>1</sub>	-0,114621	0,328898	-0,348501	0,7320
X <sub>2</sub>	-7,89	3,60	-2,190962	0,0436
R-Squared	0,350550			
F-Statistik	4,318123			

Sumber: hasil perhitungan program (E-views)

Adapun hasil regresi yang telah diolah dalam bentuk persamaan linier adalah:

$$Y = 130,1169 - 0,114621 X_1 - 7,89 X_2 + e$$

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Dari hasil regresi diperoleh nilai R<sup>2</sup> = 0,350550 yang berarti bahwa volume ekspor teh di Indonesia sebagai variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu kapasitas produksi teh Indonesia, dan harga teh dunia sebesar 35,0550 % dan sisanya

dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara lebih lengkap mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara individu (parsial) dapat diketahui dari hasil analisis persamaan linier dengan metode OLS. Berdasarkan hasil estimasi regresi OLS, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa variabel kapasitas produksi teh di Indonesia ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor teh Indonesia, dan harga teh dunia ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor teh di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (t-hitung) masing-masing variabel, yakni untuk  $X_1$  sebesar 0,7320 dan untuk  $X_2$  sebesar 0,0436.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji F)**

Pengujian secara serempak menggunakan uji F, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (menyeluruh) terhadap variabel terikat.

Nilai F.tabel,  $df = (k-1, n-k)$

$= (1, 17), \alpha 5\% = 2.55$

Nilai F.hitung = 4,318123

Hasil yang diperoleh yaitu nilai F.hitung > F.tabel, maka keputusannya adalah hipotesa null

( $H_0$ ) akan ditolak dan  $H_1$  akan diterima sehingga hasil dari uji F menyatakan variabel kapasitas produksi teh di Indonesia, dan harga teh dunia berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinear, dan heterokedastis dalam hal estimasi karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

#### **Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson (DW)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kejadian korelasi serial (autokorelasi) dalam suatu model digunakan. Dimana dengan secara lebih jelasnya akan mengetahui adanya gejala korelasi antara variabel bebas yang digunakan dengan variabel terikatnya.

Keadaan hasil regresi pada model diperoleh nilai Durbin Watson Statistik sebesar 1,006 berada didaerah "ragu-ragu", yang menyimpulkan bahwa dalam variabel yang mempengaruhi ekspor teh di Indonesia (Y) tidak dapat diputuskan. karena nilai  $4-d_u > DW < 4-d_l$  atau  $1.984 < 1.389 > 3.100$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya serial korelasi dalam persamaan regresi diatas.

#### Uji Heteroskedastis

Heteroskedastis terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas adalah melihat *white heterokedastiscity test*, jika nilai probability dari hasil analisis kurang dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastis.

Model yang dipakai dalam penelitian ini lolos dari heteroskedastis, hal ini terbukti dengan hasil nilai probability 0,3706 artinya tidak terjadi heteroskedastis dalam model penelitian ini, sehingga layak digunakan sebagai model.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel penjelas sehingga dapat dikatakan ada tidaknya gejala multikolinearitas diantara variabel penjelas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat terlihat dari hasil analisis variabel Y dengan metode OLS.

#### Pembahasan

Dari hasil estimasi persamaan di atas, kapasitas produksi teh Indonesia tidak berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan harga teh dunia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun nilai konstanta dari volume ekspor teh di Indonesia sebesar 130,1169. Untuk lebih jelasnya interpretasi dari hasil estimasi sebagaimana dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

#### Tingkat Kepekaan Kapasitas Produksi Teh Di Indonesia Terhadap Ekspor Teh Di Indonesia.

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien kapasitas produksi teh di Indonesia adalah sebesar -0,114621. Dan dilihat dari arah koefisiennya, ternyata antara kapasitas produksi teh di Indonesia dengan volume ekspor teh di Indonesia memiliki hubungan negatif. Artinya apabila kapasitas produksi teh meningkat 1 persen, maka volume ekspor teh di Indonesia akan menurun sebesar 0,114621 demikian sebaliknya. Kapasitas produksi teh di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh di Indonesia dan bersifat inelastis. Perkembangan kapasitas produksi teh di Indonesia dari tahun 1990-2008 mengalami fluktuasi, pada tahun 1990 kapasitas produksi mencapai 160.500 ton dan terus menurun sampai tahun 1995 yang sebesar 143.700 ton, kembali naik pada tahun 1996 sebesar 166.300 ton, dan mencapai puncaknya

pada tahun 1998 mencapai 190.600 ton dan terus berfluktuasi sampai tahun 2008 sebesar 150.900 ton. Dilihat dari perkembangannya kapasitas produksi mengalami fluktuasi, dimana kapasitas produksi akan meningkat untuk tahun berikutnya tetapi tidak diikuti oleh peningkatan volume ekspor teh di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa peranan kapasitas produksi teh di Indonesia mempunyai pengaruh yang kecil terhadap ekspor teh di Indonesia yang diakibatkan oleh kualitas teh Indonesia yang menurun, sehingga pangsa pasar ekspor teh Indonesia diambil oleh produsen pengeksport negara lain. Hal ini menyebabkan turunnya volume ekspor teh Indonesia, sehingga pertumbuhan ekspor teh di Indonesia jauh dibawah pertumbuhan ekspor teh dunia bahkan mengalami pertumbuhan negatif yang disebabkan oleh komposisi produk ekspor teh Indonesia tidak mengikuti kebutuhan pasar dunia dan negara-negara tujuan ekspor teh Indonesia kurang ditujukan ke negara pengimpor teh yang memiliki pertumbuhan impor teh yang tinggi. Hal ini sesuai dengan buku outlook komoditas pertanian yang diterbitkan departemen pertanian.

#### **Tingkat Kepekaan Harga Teh Dunia Terhadap Ekspor Teh Di Indonesia**

Dari hasil regresi koefisien harga teh dunia adalah sebesar -7,89.

Dan dilihat dari arah koefisiennya, ternyata antara harga teh dunia dengan volume ekspor teh di Indonesia memiliki hubungan negatif. Artinya apabila harga teh dunia meningkat sebesar 1 persen, maka volume ekspor teh di Indonesia menurun sebesar 7,89 demikian sebaliknya. Harga teh dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia dan bersifat inelastis. Perkembangan harga teh dunia dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, dimana harga teh dunia pada masa sebelum krisis perekonomian di Indonesia berkisar pada harga Rp 148.000 sampai Rp 211.000 per Ton. Sedangkan pada tahun 1998 harga teh dunia melonjak tinggi mencapai Rp. 617.000, dan terus menurun mencapai Rp 337.500 per Ton pada tahun 2000. Peningkatan harga teh dunia terjadi lagi pada tahun 2001 sampai 2003, sampai pada puncak tertinggi pada tahun 2008. Dilihat dari perkembangannya harga teh dunia mengalami fluktuasi, dimana harga teh dunia akan meningkat untuk tahun berikutnya tetapi tidak diikuti oleh peningkatan volume ekspor teh di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa peranan harga teh dunia mempunyai pengaruh yang kecil terhadap ekspor teh di Indonesia terlihat dari fenomena

di atas, yang diakibatkan oleh kualitas teh Indonesia yang menurun, sehingga pangsa pasar ekspor teh Indonesia diambil oleh produsen pengeksport negara lain. Hal ini menyebabkan turunnya volume ekspor teh Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dan implikasi sebagai berikut:

### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi teh di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia periode tahun 1990-2008.
2. Harga teh dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia periode tahun 1990-2008.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Karena di Indonesia peranan teh cukup penting bagi perekonomian Indonesia dan ekspor pun cukup tinggi, maka untuk meningkatkan

persaingan dipasar dunia diperlukan peningkatan kualitas dan mutunya, selain itu peningkatan harus dilakukan dari cara pengemasan (berupa pengemasan *paper sack*), cara penyerahan (*Free On Board*), cara pembayaran (*Letter Of Credit*), cara penjualan (dengan cara jual beli sesuai dengan kebutuhan, bukan kontrak berjangka).

2. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekspor teh Indonesia, diperlukan kebijakan untuk meningkatkan komposisi produk teh Indonesia melalui peningkatan ekspor teh Indonesia dalam bentuk produk-produk hilir (teh hitam kemasan, teh hijau kemasan) dan teh hijau curah. Kebijakan peningkatan ekspor produk-produk hilir teh Indonesia dan dimulai dari pihak swasta dan PT Perkebunan Nusantara baik melalui kerjasama dengan pemegang merk teh terkenal maupun dengan merintis merk teh baru. Upaya tersebut harus didukung oleh kebijakan perpajakan (PPN, tarif impor produk-produk hilir teh dan input yang diperlukan oleh industri hilir teh) yang kondusif. Upaya peningkatan ekspor teh hijau curah Indonesia dapat dilakukan melalui

program pembinaan petani teh sebagai penghasil teh hijau terbesar di Indonesia sehingga produk yang dihasilkannya memenuhi syarat ekspor.

3. diharapkan adanya pengembangan dan penelitian, khususnya mengenai tentang variabel-variabel sebagai determinan dalam analisis ekspor teh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hakim. 2002, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*. Ekonosia: Jogjakarta
- Asheghian, P dan E, Ebrahimi. 1990, *International Business*. Harper and Row, Publishers, Inc., New York.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. 1996-2006, *Statistik Perdagangan Luar Negeri: Tasikmalaya*.
- Bank Indonesia Tasikmalaya. 1996-2006, *Statisik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Bungaran, Saragih. 2001, *Suara Dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis, Yayasan USESE Dengan Sucofindo, Bogor*.
- Departemen Pertanian. 2008, *outlook komoditas pertanian (perkebunan)*, Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Faisal, Basri H. 2002, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. 1999, *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Hamdy, Hady. 2001, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Harry, Waluyo. 1995, *Ekonomi Internasional*. Rineka Cipta: Jakarta.
- International Tea Committee. 2009, *Annual Bulletin of Statistics 2009*. London.
- M. Nazir. 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Porter, M.E. 1990, *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press. A Division of Acmilan, Inc., New York.
- Rosyidi, Suherman. 1996, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sadono, Sukimo. 1998, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi ke 2*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sambudi. 2005, *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika di Indonesia*.
- Soediono. 1983, *Ekonomi Mikro, Edisi Ke 2*, Liberty: Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 1997, *Ekonomi Internasional, Edisi ke 5*, Erlangga: Jakarta.